







#### 4. Manajemen Konflik Keluarga

Kelompok PATBM juga memberikan materi dengan cara memperlihatkan contoh kasus-kasus yang pernah terjadi dengan memutarakan sebuah video yang dapat di tonton oleh peserta. Video tersebut juga dapat menjadi media pembelajaran yang cukup efektif untuk masyarakat desa.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok PATBM berjalan dengan baik. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kampanye perlindungan dan pemenuhan hak anak. Saat pertengahan kegiatan kampanye, beberapa masyarakat ada yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Dalam hal ini membuktikan bahwa masyarakat memberikan timbal balik yang positif mengenai kegiatan kampanye ini.

Hasil dari kegiatan tersebut menyimpulkan bahwa melakukan pemberdayaan masyarakat dapat lebih mudah jika melalui sebuah kelompok yang telah dibangun oleh masyarakat itu sendiri. Memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai perlindungan dan hak anak sangat penting untuk dapat membantu masyarakat agar sadar. Sangat penting juga untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah desa untuk keberlanjutan kegiatan tersebut agar tidak berhenti begitu saja.

#### **B. Pelatihan Manajemen dan Penguatan Kapasitas Pengelolaan Kelompok Forum Anak Desa (FAD)**

Dalam sebuah kelompok/organisasi haruslah terdiri dari pengurus dan anggota. Adanya kepengurusan diharapkan agar dapat mengkoordinir anggota kelompok FAD tersebut sesuai dengan tujuan, yaitu untuk memantau atau

mengontrol kondisi anak dan keluarga migran dan menampung asumsi-asumsi keluarga migran melalui anak.

Selama ini  $\pm$  1 tahun kelompok FAD di Desa Sawahan mengalami kelemahan pada menjalankan sistem manajemen kelompok/organisasi. Maka dari itu, untuk mengurangi kelemahan tersebut peneliti bersama dengan kelompok FAD akan mengadakan pelatihan manajemen dan penguatan kapasitas kelompok yang akan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2017. Kegiatan ini dilakukan pada jam 08.30 WIB sampai 12.00 WIB yang bertempat di ruang serba guna balai desa Sawahan.

Untuk pemateri, peneliti menyarankan agar mengundang salah satu organisasi yang berada di wilayah Trenggalek. Untuk membantu kelompok FAD untuk belajar bagaimana mengurus suatu organisasi dalam masyarakat. Untuk mengisi materi yang sudah kami susun tersebut, kami perlu mengundang salah satu organisasi yang berada di Kabupaten Trenggalek. Akhirnya kami mengundang salah satu organisasi yang ada di Kabupaten Trenggalek, yaitu organisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Untuk yang mengisi materinya langsung dari ketua IPM Trenggalek yang bernama Anak Retno Mutia. Sebelum melakukan kegiatan mereka harus membagikan undangan ke setiap rumah untuk anggota kelompok FAD. Berikut ini merupakan beberapa materi mengenai berorganisasi yang sudah disampaikan meliputi:

1. Perlunya berorganisasi

Mengikuti organisasi atau kelompok dapat mengasah kemampuan manajemen diri maupun manajemen orang lain, bekerja sama dengan rekan







pemangku kepentingan yang lainnya untuk selalu konsisten dan bertanggungjawab melindungi dan menjejahterakan seluruh masyarakat.

Sebelum melakukan advokasi, peneliti bersama kelompok PATBM melakukan FGD bersama yang dilakukan pada 30 Januari 2017 untuk membentuk tim advokasi yang dibentuk dari perwakilan dari tiap-tiap RT, tokoh-tokoh penting masyarakat, dan kelompok-kelompok yang ada di Desa Sawahan. terdapat 5 orang yang masuk dalam tim advokasi yang terdiri dari Sigit (37 tahun) yang menjabat sebagai jogoboyo di kelurahan Desa Sawahan dan salah satu pembina kelompok Forum Anak Desa (FAD), Mud (30 tahun) anggota kelompok Pemberdayaan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), Wiwin (30 tahun) Ketua kelompok sadar wisata Desa Sawahan, Mustahit (35 tahun) *babinsa* Desa Sawahan dan salah satu anggota kelompok PATBM, mbah Joyo (65 tahun) tokoh masyarakat yang ada di Dusun Singgahan dan masih aktif dalam kegiatan desa. Setelah membentuk tim, tim advokasi harus menentukan masalah yang di advokasi sesuai dengan kesepakatan yang ditetapkan bersama yakni kebijakan peraturan dan program desa mengenai perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak terutama pada anak yang orang tuanya bekerja sebagai buruh migran.

Kegiatan advokasi ini dilakukan bersama dengan pemerintah Desa Sawahan. Peneliti bersama tim advokasi melakukan lobi-lobi atau negosiasi kepada pemerintah desa untuk menetapkan peraturan-peraturan mengenai perlindungan dan hak anak dengan pertimbangan-pertimbangan pengambilan keputusan menyangkut masa depan anak, bukan dengan ukuran orang dewasa, apalagi berpusat kepada kepentingan orang dewasa. Dalam advokasi juga menetapkan

